

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sektor modal masih memiliki banyak potensi dan kepentingan untuk investasi, yang menguntungkan baik bagi investor maupun debitur dalam perekonomian saat ini. Istilah "investasi" mengacu pada pengeluaran modal perusahaan untuk memperoleh barang dan peralatan produksi guna meningkatkan kapasitasnya untuk memproduksi barang dan jasa bagi perekonomian. Diprediksi oleh Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dapat mendorong upah murah, merupakan salah satu strategi guna menarik investor ke Indonesia. Maka investor perlu memahami saham yang mana memiliki profit dan nilai investasi yang baik, yang mana keuntungan yang didapatkan bisa mengcover pengembalian atas investasi yang bebas resiko dan menutupi resiko investasi tersebut.

Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan biasa dilihat dari pertumbuhan laba perusahaan. Apabila perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka para investor akan meminati saham perusahaan tersebut. Dengan prestasi baik yang dicapai oleh suatu perusahaan bisa dilihat oleh pihak investor atau kalangan umum dari laporan keuangan perusahaan (emiten) yang tersedia untuk umum.

Pada dasarnya tujuan dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba operasi untuk memperpanjang umurnya. Laba atau pendapatan perusahaan adalah peningkatan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi berupa penambahan aktivitas atau peningkatan, serta pengembalian kewajiban yang dapat meningkatkan ekuitas dan bukan berasal dari investasi atau kontribusi dari investor.

Laba perusahaan dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan investasi dan prediksi untuk memprediksi posisi dan pertumbuhan laba. Laba biasanya digunakan sebagai ukuran pencapaian dan diperoleh dari aktivitas perusahaan dalam bentuk transaksi selama satu periode berjalan. pendapatan masa depan. Karena tidak mungkin untuk menentukan laba masa depan perusahaan, maka perlu diantisipasi pertumbuhannya. Untuk menjadi perusahaan yang mampu bersaing dengan bisnis lain, pengelolaan harus dilakukan dengan seefisien mungkin guna mencapai tujuan perusahaan. Pelaksanaan pengelolaan perusahaan yang baik pengurus harus dapat dilihat dari kinerja perusahaan, misalnya sangat baik dapat dinilai melalui pengembangan laba perusahaan. Pertumbuhan laba akan meningkat ketika perusahaan berkinerja baik, sedangkan pertumbuhan laba akan menurun ketika perusahaan berkinerja buruk.

Pertumbuhan laba juga merupakan selisih antara biaya pendapatan perusahaan dengan realisasi pendapatan dari beberapa transaksi dalam setahun. Penyertaan atau peningkatan aset atau penurunan kewajiban dapat mengakibatkan peningkatan ekuitas atau investasi yang tidak dikontribusikan oleh investor. Laba juga merupakan peningkatan manfaat ekonomi berupa kegiatan dalam satu tahun selama periode akuntansi. Hasil dari proses pengorbanan berbagai sumber daya yang ada dapat memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

1. Pertumbuhan laba tinggi maka ukuran perusahaan juga tinggi.

2. Usia perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri dalam meningkatkan laba masih sangat rendah juga realisasi laba dan pendapatan masih sangat rendah.

3. Tingkat Lavarage

Jika rasio utang perusahaan sangat tinggi, manajer akan sering memanipulasi laba perusahaan, sehingga mengurangi keakuratan pertumbuhan laba perusahaan.

4. Tingkat penjualan perusahaan

Semakin besar penjualan, semakin besar pertumbuhan laba.

5. Perubahan laba sebelumnya

Semakin besar perubahan laba masa lalu perusahaan, semakin besar ketidakpastian laba masa depan.

Pertumbuhan laba adalah kenaikan atau penurunan keuntungan perusahaan dari waktu ke waktu. Selain itu, pertumbuhan laba adalah selisih laba tahun berjalan dengan laba tahun sebelumnya, serta selisih laba tahun berjalan dengan laba tahun berjalan (Boy Fadly, 2015).

Perusahaan manufaktur memiliki spesifikasi untuk memperoleh barang dan jasa yang akan diolah menjadi produk melalui proses produksi, didistribusikan ke distributor, dan akhirnya dijual ke konsumen.

Untuk mengetahui pertumbuhan laba maka penting bagi perusahaan manufaktur untuk menggunakan laporan keuangan sebagai alat ukur untuk menentukan tingkat pengembalian bagi pemegang saham perusahaan atau bagi investor untuk digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Laporan

keuangan ini mutlak diperlukan untuk kemampuan manajemen bisnis dalam meramalkan dan menangani berbagai kemungkinan di masa depan.

Laba adalah cara yang baik untuk mengukur pertumbuhan laba perusahaan. Karena mencari keuntungan adalah tujuan utama perusahaan (Tri, Sri, & Suryanto, 2017), kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang menjadi sangat penting. Menurut Harahap (2007), laba merupakan angka yang sangat penting dalam laporan keuangan karena antara lain sebagai dasar utama dalam menghitung pajak setiap tahunnya, berfungsi sebagai alat ukur untuk kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, serta berfungsi sebagai dasar untuk meramalkan.

Kinerja perusahaan merupakan alat untuk mengukur keberhasilan selama periode waktu tertentu. Kebijakan dan keputusan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan, termasuk keputusan pendanaan dan investasi, berdampak pada keberhasilan bisnis. Manfaat penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat membantu pelaku usaha dalam menilai kekuatan dan kelemahannya, serta dalam menilai setiap keputusan yang akan diambil oleh manajemen perusahaan. Dalam setiap pengambilan keputusan keuangan perusahaan, kinerja keuangan yang baik dapat ditunjukkan dengan seberapa efektif dan efisien perusahaan tersebut beroperasi.

Keberhasilan suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu adalah kinerja perusahaan. Yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah keputusan keuangan dan kebijakan keuangan yang ditentukan oleh manajemen perusahaan, termasuk keputusan modal dan investasi perusahaan. Manfaat evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dapat membantu perusahaan mengevaluasi kekuatan dan kelemahannya serta mengevaluasi oleh manajemen perusahaan dari setiap

keputusan yang diambil. Operasional perusahaan dapat menunjukkan kinerja keuangan yang kuat secara efektif dan efisien dalam pengambilan keputusan keuangan masing-masing perusahaan.

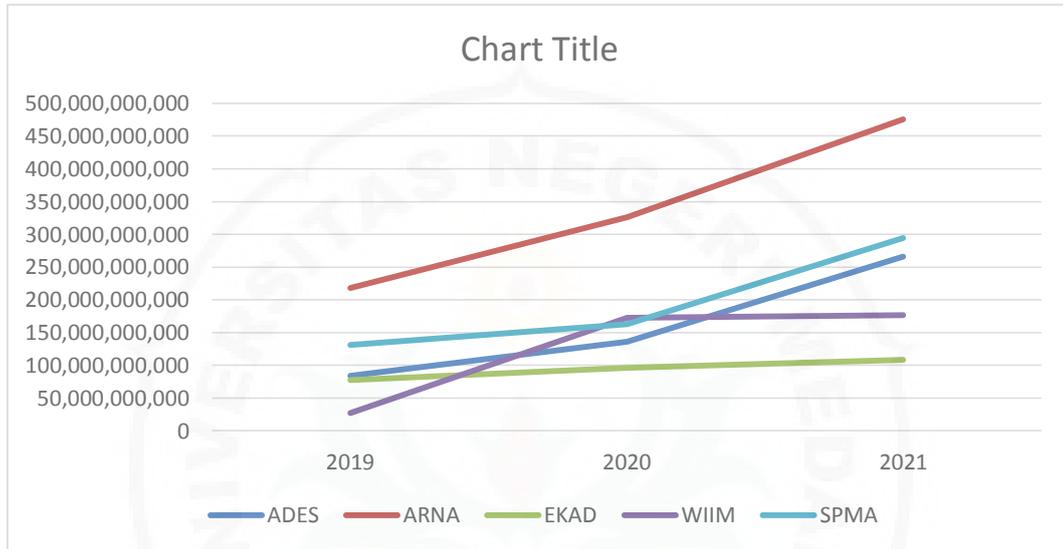
Dewan Standar Akuntansi Keuangan FASB, Pernyataan Konsep Akuntansi Keuangan No. 1, merekomendasikan bahwa konsentrasi utama dalam ringkasan fiskal adalah laba, sehingga data pada laporan moneter harus dapat meramalkan pendapatan masa depan. Benefit adalah alat estimasi dalam kinerja perusahaan yang membahas cara paling umum untuk memperluas atau mengurangi modal dari semua sumber transaksi pertukaran yang ada dalam satu periode.

Dengan meningkatnya atau menurunnya suatu ekuitas dari bermacam seluruh transaksi-transaksi yang ditunjukkan oleh laporan keuangan. Panjang atau pendeknya umur perusahaan dilihat dari laba perusahaan setiap tahunnya. Adapun cara untuk memperoleh laba perusahaan, perlu bagi perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional dengan dukungan dari sumber daya. Ekuitas yang dikembalikan pada periode yang berjalan merupakan mencerminkan laba (Subramanyam & Wild, 2010). Kemudian Laba juga memperkirakan atas naiknya atau turunnya ekuitas sebelum kontribusi dan distribusi dari pemegang ekuitas suatu perusahaan. Tujuan utama laporan laba rugi ialah dapat menjelaskan serta mengintrepresentasikan keuntungan perusahaan tersebut dalam satu periode.

Perubahan laba suatu perusahaan dapat menunjukkan kenaikan dan penurunan laba. Menurut Mahaputra (2012), perubahan laba perusahaan merupakan kenaikan atau penurunan laba perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya. Pelanggan laporan anggaran mencari perubahan laba perusahaan untuk menunjukkan peningkatan atau penurunan penyajian keuangan bisnis. Perubahan laba sangat penting bagi mereka.

Berikut daftar kenaikan laba yang terjadi pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 hingga 2021:

**Tabel 1.1 Data-Data Posisi Terakhir Keuangan Perusahaan (Dalam Hitungan Ratusan Juta Rupiah) ADES, ARNA, EKAD, WIIM dan SPMA 2019-2021**



Sumber: *Data BEI 2019-2021*.

Dalam data diatas bisa kita lihat ada perusahaan mengalami peningkatan dalam posisi keuangan untuk tahun 2019-2021, peningkatan laba yang terjadi di dalam perusahaan dipengaruhi oleh pendekatan dalam ringkasan fiskal. Perubahan manfaat disebabkan oleh perubahan dalam potongan garis besar moneter, misalnya, perubahan dalam penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan biaya bunga, perubahan biaya usaha, kewajiban perusahaan, dan lain-lain. Dapat kita lihat perusahaan yang mengalami kenaikan dalam tahun 2019 sampai tahun 2021 yaitu perusahaan ARNA, ADES dan EKAD, yang mana perusahaan tersebut mengalami kenaikan pada posisi keuangannya. seperti yang dilihat pada grafik 1.1, yang kita ketahui pada masa periode tersebut merupakan tahun di mana mengancam seluruh perusahaan yang ada, di karenakan masa pandemic covid-19 yang kita alami sampai saat ini, banyak perusahaan yang terdampak bahkan sampai mengurangi pekerja di

karenakan pandemic, namun ketiga perusahaan tersebut masih saja mampu berjalan semestinya bahkan mencapai titik profit, oleh karena itu ini peluang bagi investor untuk menanamkan investasi uangnya ke perusahaan tersebut karena merupakan perusahaan yang sehat.

Namun jika kita lihat pada perusahaan WIIM dan SPMA mengalami peningkatan, yang mana ukuran perusahaan juga meningkat naik. Posisi ini perusahaan mampu melihat ukuran perusahaan dalam menentukan keputusan dalam aktivitas perusahaan, antara lain: Naiknya profitabilitas atau menurunkan produktivitas dalam suatu produk, Meningkatkan penjualan atau menurunkan penjualan, Menambah SDM atau mengurangi SDM, Memberi bonus karyawan atau tidak memberi bonus terhadap karyawan

Dengan tujuan perusahaan untuk meningkatkan laba. Informasi tentang pertumbuhan laba masa depan tersedia, yang mana informasi tersebut mampu memberikan ramalan atas prospek dari hasil usaha yang telah dilakukan dan keadaan financial perusahaan yang mana akan menjadi suatu kebijakan terhadap perusahaan. Pada umumnya Investor, calon investor, dan kreditur pasti mengharapkan premi atau laba dari suatu periode ke periode berikutnya. Untuk memperhitungkan pengembalian modal yang sudah dikeluarkan. Terjadinya turun atau naiknya sebuah laba perusahaan pasti akan menjadi tolak ukur bagi pihak investor untuk membuat keputusan dalam melanjutkan investasinya atau tidak.

Laba adalah indikator kinerja untuk bisnis. Untuk menghasilkan uang, bisnis harus melakukan kegiatan perusahaan atau operasional. Perusahaan tidak dapat memiliki banyak sumber daya kecuali mereka terlibat dalam aktivitas yang menghasilkan keuntungan. Hubungan antara sumber daya yang membentuk aktivitas menunjukkan adanya rasio keuangan. Rasio aktivitas, profitabilitas, dan

ukuran perusahaan semuanya dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan oleh keadaan yang menunjukkan kondisi aset perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan perusahaan.

Faktor pertama dalam penelitian ini adalah rasio aktivitas. Rasio aktivitas mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan. Aktivitas yang rendah dalam tingkat penjualan akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aset tersebut dan dana yang mengendap tersebut sebaiknya dialokasikan ke produk atau aset perusahaan. Dari rasio keuangan yang sudah diteliti, inventory turnover memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Inventory turnover merupakan rasio yang membandingkan harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata (Wahyuni, Tri Ayem & Suyanto, 2017). Dalam penelitian Wahyuni (2017) juga mengatakan inventory turnover merupakan rasio perputaran persediaan yang mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Dengan rasio inventory turnover perusahaan dapat melihat kemampuannya dalam mengatur persediaan barang yang ada. Kemampuan perputaran persediaan perusahaan dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba disebabkan persediaan perusahaan dapat mempengaruhi penjualan perusahaan yang akan berdampak terhadap pertumbuhan laba. Jika kemampuan perputaran persediaan suatu perusahaan semakin cepat maka akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan tersebut. Kecepatan perputaran perusahaan menandakan kegiatan penjualan yang ada semakin baik dan bertumbuh, yang akan berpengaruh terhadap laba yang didapat perusahaan.

Selanjutnya faktor kedua dalam penelitian ini yaitu profitabilitas. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam

presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan. Bagi suatu perusahaan tingkat profitabilitas adalah suatu hal yang penting disamping perolehan laba. Tingkat profitabilitas dapat menunjukkan bahwa suatu usaha ini diperoleh secara efisiensi atau tidak.

Faktor ketiga dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah pendorong pertumbuhan laba yang konstan. Nilai total aset perusahaan selama satu tahun atau periode dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan itu sendiri dapat digunakan untuk menentukan ukurannya. Perusahaan dikatakan telah mencapai tahap kedewasaan jika total asetnya cukup besar. Kapitalisasi pasar atau penjualan perusahaan yang besar dapat menunjukkan pencapaian suatu perusahaan dari segi ukuran (Sitanggang, 2013).

Biasanya, kapasitas perusahaan untuk meningkatkan pendapatan dan penjualan total asetnya dijumlahkan dengan ukurannya. Oleh karena itu, jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat digunakan untuk menentukan ukurannya. Jika perusahaan mampu mendanai operasi dan investasi yang memberikan keuntungan bagi perusahaan atau mencapai posisi laba perusahaan, maka perusahaan menunjukkan ukuran perusahaannya. Namun, terdapat perusahaan mencapai titik jenuh atau beresiko untuk melakukan investasi. Semakin besar perusahaan maka semakin besar kemungkinan untuk melakukan investasi pada modal yang berisiko, atau semakin besar memungkinkan perusahaan untuk berhenti tumbuh (sudah pada titik jenuhnya), sehingga kemungkinan besar perusahaan akan mengalami kemunduran. (Luthan dan Ivah:

2014), ada kemungkinan bisnis muda atau kecil benar-benar menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi daripada yang besar karena persaingan dan upaya yang dilakukan oleh bisnis untuk menghasilkan uang.

Rasio Aktivitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan apabila nilainya semakin tinggi maka semakin tinggi juga pertumbuhan labanya, sebaliknya juga begitu. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel pertama penelitian ini menyebutkan bahwa Dian&Slamet (2021) rasio aktivitas yang diukur dengan inventory turnover menyatakan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sebaliknya penelitian oleh Boy Fadli (2018) menyatakan rasio aktivitas yang diukur dengan inventory turnover bahwa tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Pada variabel kedua dalam penelitian ini Nurul Amalia Kusoy, Maswar Patuh Priyadi (2020) menyatakan rasio profitabilitas yang diukur dengan ROE menyatakan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sebaliknya pada penelitian Fitri Handayani, dkk (2021) menyatakan rasio profitabilitas yang diukur dengan ROE menyatakan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Selanjutnya variabel ketiga dalam penelitian ini, Berta dkk (2020) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sebaliknya Dewi Sartika (2022) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dari penelitian-penelitian yang telah dijelaskan ditemukan bahwa terjadi research gap (kesenjangan) pada penelitian tersebut.

Berdasarkan dari ketidakpastian hasil penelitian yang terdahulu dan terhadap fenomena yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Pengaruh Rasio Aktivitas, Profitabilitas, dan Ukuran**

## **Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berikut adalah identifikasi masalah penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang:

1. Terdapat peningkatan dan Penurunan posisi keuangan pada beberapa perusahaan manufaktur pada tahun 2019-2021.
2. Terdapat kinerja perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan Laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
3. Bagaimana pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
4. Bagaimana pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
5. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
6. Bagaimana pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Peneliti membatasi masalah penelitian hanya pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Mampu merumuskan rumusan masalah sebagai berikut, berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan di atas:

1. Apakah Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
2. Apakah Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
4. Apakah Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara serentak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas:

1. Untuk mengetahui bagaimana Activity Ratio mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Profitability Ratio terhadap kenaikan keuntungan perusahaan manufaktur di saham Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.
3. Untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana ukuran perusahaan mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.
4. Untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Riset ini diharapkan bisa membagikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk Perusahaan

Penelitian ini bermanfaat agar bisa membagikan sumbangan data untuk pihak manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan.

2. Untuk Investor

Bermannfaat bisa dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan mengenai investasi pada sektor-sektor yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk peneliti

Persyaratan akademis dapat dipenuhi serta menambah pengetahuan selaku

pengetahuan periset tentang permasalahan yang di teliti.

#### 4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Riset ini diharapkan bisa jadi bahan pertimbangan data yang bisa membagikan bandingan didalam mengadakan periset pada bidang yang sama di masa yang hendak tiba serta selaku bahan rujukan buat melaksanakan pengembangan riset selanjut

